

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164, dikatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Salah satu gejala gangguan kesehatan pada pekerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya ketahanan/kekuatan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa Negara menunjukkan bahwa kelelahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009).

Kelelahan juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan yang dialami tenaga kerja yang dapat mengakibatkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. Kelelahan kerja yang dimaksud adalah kelelahan umum yang dialami tenaga kerja, ditandai dengan perlambatan waktu reaksi dan perasaan lelah (Suma'mur, 2009). Data dari *International Labour Organization* (ILO) mengatakan kelelahan kerja memberi kontribusi cukup besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dan menyebutkan bahwa hampir setiap hari ada 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, selain itu ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja non-fatal setiap tahun banyak diantaranya mengakibatkan kehilangan jam kerja atau ketidakhadiran dalam pekerjaan (ILO, 2017). Menurut perkiraan Organisasi Perburuhan Internasional 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada

hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal dan salah satu faktor terbesar kejadian kecelakaan adalah kelelahan (ILO, 2018). Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus yang menyatakan terjadi peningkatan jumlah kasus kecelakaan sebanyak 50.064 kasus, kasus – kasus dengan fatalitas tinggi masih didominasi oleh kasus kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan di industri pengolahan dan konstruksi. Dengan salah satu faktor penyebab kejadian adalah kondisi kelelahan pada pekerja (Kemnaker, 2018).

Faktor-faktor penyebab kelelahan yang sering dialami oleh pekerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, keadaan psikis, kondisi kesehatan, status gizi, masa kerja sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan, beban kerja, waktu kerja, dan sikap kerja (Tarwaka, 2010). Hal ini juga didukung oleh penelitian Januar (2014), yang menyatakan bahwa usia dan beban kerja berhubungan dengan kelelahan. Selain itu Anjar (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara status gizi, beban kerja, dan usia terhadap kelelahan kerja. Kemudian adanya hubungan aktifitas fisik dengan kelelahan kerja (Rafli, 2016). Kelelahan kerja mengandung tiga pengertian yaitu adanya perasaan lelah, penurunan hasil kerja dan penurunan kesiagaan yang semuanya berakibat kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. Hal ini dapat berdampak kepada penurunan kemampuan kerja (kerja lambat dan target kerja tidak tercapai) penurunan kualitas kerja (banyak kesalahan atau cacat produksi), dan kecelakaan kerja karena seseorang menjadi tidak awas dan tidak dapat merespon perubahan di sekitarnya dengan baik (Suma'mur, 2013).

Angka kecelakaan di Indonesia, khususnya di sektor konstruksi, adalah sangat buruk. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk meminimalkan kecelakaan konstruksi perlu lebih digalakkan. Pada tahun 2009, tema yang diangkat Departemen PU adalah "Menuju Konstruksi Indonesia yang Berkualitas

dengan Menekankan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja” yang muara akhirnya adalah membaiknya citra penanganan kecelakaan konstruksi di Indonesia (Bambang, 2010). Konstruksi merupakan kegiatan dinamis dengan waktu dan jadwal tertentu sehingga dalam perencanaan sumber daya manusia harus disusun secara efektif. Konsekuensi hal ini adalah jadwal kerja yang padat dan dapat menyebabkan kelelahan pada pekerja konstruksi. Kelelahan pekerja konstruksi merupakan sebuah proses yang dapat berubah seiring waktu. Kelelahan dapat dideteksi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dimana satu sama lain mungkin saling berkaitan (Lila, 2017)

Berdasarkan profil PT. Pulauintan yang berdiri sejak 30 Juli 1990, PT. Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi telah berkembang menjadi kontraktor bangunan yang terhormat di Indonesia. Portofolionya yang beragam meliputi bangunan komersial (kantor, hotel, mal, apartemen, dll), bangunan industri (pabrik, gudang, dll.), Bangunan terkait pendidikan dan sosial (sekolah, bangunan terkait agama) dan sebagainya. Dan saat ini, salah satu proyek dari PT PulauIntan membangun sebuah gedung perkantoran dengan luas tanah sebesar 758 m² dengan tinggi bangunan ±53m yang dimana terdapat 12 lantai, 1 lantai roof dan 2 basement yang terdapat pada kawasan SCBD Jakarta Selatan. Proyek ini dimulai pada bulan Maret tahun 2019 dengan perkiraan selesai pada bulan Februari 2020 namun karena ada kendala yang disebabkan oleh kondisi cuaca dan teknis sehingga proyek tersebut memperpanjang waktu pembangunan proyek hingga bulan Agustus tahun 2020, terhitung sejak bulan maret tahun 2020 terdapat sejumlah 238 orang pekerja yang aktif dalam proses pembangunan proyek tersebut. Proyek tersebut dipastikan terdapat mobilitas serta aktifitas yang tinggi dari setiap pekerja, akan tetapi terhitung sejak selesainya pembuatan struktur bangunan gedung hingga pembangunan gedung hampir selesai tidak berfungsinya lift pada proyek tersebut yang menyebabkan staff maupun pekerja harus menggunakan tangga untuk akses ke lokasi pekerjaan mereka masing-masing.

Selain itu, pekerja juga harus membawa alat kerja serta material yang akan digunakan secara manual seperti menggunakan tangga, selama bulan

Februari sampai Maret tahun 2020 berdasarkan data laporan yang masuk dan hasil wawancara oleh pihak *Health Safety Environment (HSE)* terdapat sebanyak 55 keluhan kelelahan dengan prevalensi (23,1%) kelelahan kerja dari pekerja proyek *control building* kawasan SCBD. Berdasarkan data laporan dan hasil wawancara HSE dari 55 keluhan ini dengan prevalensi (23,1%) kelelahan kerja yang masuk dengan 10 orang pekerja kelelahan ringan, 8 orang pekerja kelelahan sedang, dan ada sebanyak 37 orang pekerja dengan prevalensi (15,5%) masuk dalam kategori kelelahan berat hingga memberikan dampak nyeri pada bagian punggung, nyeri otot kaki dan tangan, kebas pada bagian telapak tangan. Sehingga mengakibatkan 2 orang pekerja tidak masuk kerja karena kelelahan dan diharuskan untuk beristirahat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT Pulauintan Proyek *Control Building* Kawasan SCBD Tahun 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas kejadian kelelahan pada pekerja di Indonesia masih sangat sering terjadi, bahkan tanpa di sadari oleh pekerja itu sendiri maupun pihak manajemen atau perusahaan. Jika masalah kelelahan terus terjadi dan meningkat setiap bulannya akan membuat kerugian di kedua pihak. pekerja maupun perusahaan, target perusahaan tidak tercapai dan tidak tepat waktu, kerugian untuk pekerja mengalami penurunan tingkat kesehatan atau kecelakaan kerja. Berdasarkan data laporan dan hasil wawancara HSE dari 55 pekerja dengan prevalensi (23,1%) kelelahan kerja yang masuk, ada 37 orang pekerja dengan prevalensi (15,5%) yang masuk dalam kategori kelelahan berat, dengan pekerja yang terdampak nyeri pada bagian punggung, nyeri otot kaki dan tangan, kebas pada bagian telapak tangan. Yang memungkinkan dapat terjadi pada pekerja lain, karena berbagai macam faktor diantaranya seperti usia pekerja dengan berbagai varian, status gizi dari setiap pekerja yang berbeda, pekerjaan dengan tempat dan posisi yang sering berubah sehingga adanya banyak aktifitas fisik, beban kerja berlebih yang di rasakan oleh pekerja. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian ini

yaitu “**Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020**”

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- b. Bagaimana gambaran kelelahan pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- c. Bagaimana gambaran usia pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- d. Bagaimana gambaran aktifitas fisik pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- e. Bagaimana gambaran status gizi pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- f. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- g. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- h. Apakah ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- i. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?
- j. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kelelahan pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui gambaran usia pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui gambaran aktifitas fisik pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui gambaran status gizi pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- e. Untuk mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara aktifitas fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.
- i. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih pemikiran yang sistematis dalam menganalisa dan memecahkan suatu masalah, mampu mengaplikasikan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah didapatkan diperkuliahan dalam dunia kerja mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulau Intan proyek *control building* kawasan SCBD.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademik sebagai referensi kepustakaan yang nantinya dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian berikutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kelelahan kerja pada pekerja.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi untuk perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat program maupun pengendalian serta pencegahan khususnya mengenai kelelahan pada pekerja. Selain itu, pekerja dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja PT Pulauintan proyek *control building* kawasan SCBD.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja PT Pulau Intan proyek *control building* kawasan SCBD. Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2020. Berdasarkan data laporan dan hasil wawancara HSE dari 55 dengan prevalensi (23,1%) keluhan kelelahan kerja yang masuk, ada 37 dengan prevalensi (15,5%) pekerja yang diantaranya terindikasi nyeri pada bagian punggung, nyeri otot kaki dan tangan, kebas pada bagian telapak tangan sehingga mengakibatkan 2 orang pekerja tidak masuk kerja karena kelelahan dan diharuskan untuk beristirahat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*.